

Pengaruh pembiayaan ultra mikro dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di kabupaten mamuju

Abdul Halim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju
Email: alingmandar01@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Mamuju, 2. Untuk mengetahui Variabel yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Mamuju. Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari Data kualitatif dan Data kuantitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Populasi terdiri dari 3.134 nasabah dan Sampel yang diambil hanya 98 nasabah. Metode Pengumpulan Data terdiri dari Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus Regresi Linear Berganda serta menggunakan Uji Validitas dan Reabilitas Data. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diketahui bahwa pembiayaan ultra mikro dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah PNM Mekaar Cabang Mamuju.

Kata Kunci: Pembiayaan; pendampingan; peningkatan pendapatan

The influence of ultra micro financing and assistance on increasing income of micro business actors in mamuju regency

Abstract

In this study, the research objectives are: 1. To determine the effect of Ultra Micro Financing and Assistance on the Increasing Income of Micro Business Actors in Mamuju Regency, 2. To determine the Most Dominant Variable Influencing the Increased Income of Micro Business Actors in Mamuju Regency. Types and sources of data in this study consisted of qualitative data and quantitative data. Data sources consist of primary data and secondary data. The population consisted of 3,134 customers and the sample taken was only 98 customers. Data collection methods consist of observations, questionnaires and documentation. In this study using descriptive analysis methods and regression analysis. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis techniques using the Multiple Linear Regression formula and using Data Validity and Reliability Tests. Based on the results of data processing through SPSS, it is known that ultra-micro financing and mentoring have a significant effect on increasing the income of PNM Mekaar customers, Mamuju Branch.

Keywords: *Financing; accompaniment; increased revenue*

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada perekonomian Indonesia terlihat pada kedudukannya di dunia usaha. Keberadaan UMKM pada perekonomian Indonesia sangat dominan. Terdapat tiga indikator yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat penting. Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat pada setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan.

Sama halnya di tingkat daerah, peranan UMKM sangat besar kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ini bisa terlihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju tahun 2018, dari 17 Sektor Lapangan Usaha yang berkontribusi terhadap PDRB, terdapat 3 sektor UMKM yang terkait langsung dengan PDRB kabupaten Mamuju. Pertama Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2.662.507,6 juta rupiah. Kedua, Sektor Industri Pengolahan 284.896,1 juta rupiah. Ketiga, Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 759.685,1 juta rupiah. Total PDRB Kabupaten Mamuju tahun 2018 adalah 7.955.740,8 juta rupiah. Jadi kontribusi Sektor UMKM terhadap PDRB kabupaten Mamuju adalah 46,6%.

Pemerintah dalam menggerakkan sektor UMKM ditempuh berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong UMKM naik kelas adalah pemberian kredit murah kepada pelaku usaha UMKM. Subsidi bunga kredit untuk program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan perbankan, dan program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) yang disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank. Program KUR sudah lama digulirkan, yang dimulai sejak jaman pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sedangkan Program UMi dimulai pada tahun 2017, yang ditandai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 22 tahun 2017 tentang Program Pembiayaan Ultra Mikro.

Perbedaan utama antara program KUR dan Pembiayaan UMi adalah penyaluran KUR kepelaku UMKM dilaksanakan oleh perbankan dengan tingkat bunga kredit 7%, peranan pemerintah pada program ini adalah hanya memberikan subsidi bunga dari bunga komersil yang berlaku. Adapun dana yang digunakan murni dari dana lembaga penyalur. Berbeda dengan program pembiayaan UMi, dana yang digunakan murni dari APBN yang dikelola oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP) dengan tingkat bunga 9%, bahkan lebih fleksibel karena bisa dengan pola syariah.

Dari observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program UMi di Kabupaten Mamuju dilakukan oleh dua lembaga, yaitu Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar dan Koperasi Mitra Duafa. Yang paling berkembang dari kedua lembaga tersebut adalah PNM Mekaar. Menurut Pimpinan Cabang PNM Mekaar Mamuju, “jumlah nasabah yang memperoleh layanan PNM Mekaar mencapai 3.134 sampai bulan Desember tahun 2019”.

Implementasi program Pembiayaan Ultra Mikro seragam di seluruh Indonesia dengan plafon pembiayaan maksimal 10 juta rupiah dengan sistem berkelompok dengan model pengembalian kelompok juga atau sistem “tanggung renteng” artinya semua keputusan harus melalui proses musyawarah pada pertemuan kelompok, seluruh anggota bisa terlibat proses pengambilan keputusan kelompok, karena keputusan bersama maka konsekuensi dari keputusan itu pun harus ditanggung bersama.

Tinjauan pustaka

Pengertian umkm

Menurut Wijaya (2018:8) UMKM adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (Satu Milyar Rupiah). Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perorangan, persekutuan (firma dan CV) serta Perseroan Terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria aset <Rp. 50.000.000 dan omzet <Rp. 3000.000.000;

Usaha kecil, yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan memenuhi kriteria aset <Rp. 500.000.000 dan omzet Rp. 2.5 milyar; dan

Usaha menengah, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau bafa usaha yang memenuhi kriteria aset <Rp. 2,5 milyar dan omzet Rp. 50 milyar.

Pengertian lembaga keuangan bukan bank (lkbb)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 22 Tahun 2017 tentang pembiayaan Ultra Mikro, Lembaga Keuangan Bukan Bank yang selanjutnya disingkat LKBB adalah badan usaha bukan bank ataupun bukan perusahaan asuransi, yang kegiatan usahanya langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya untuk pembiayaan usaha. Peran lembaga keuangan bukan bank dalam usaha mikro adalah sebagai berikut:

Menyediakan bantuan modal dalam bentuk kredit kepada masyarakat agar tidak terjebak dalam hutang bunga tinggi oleh rentenir;

Membantu menstimulasi penyertaan modal swasta serta memperluas sumber-sumber pembiayaan bagi kegiatan usaha;

Membantu pemerintah dalam upaya pembangunan khususnya dibidang ekonomi mikro; dan

Menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menerbitkan surat berharga lalu menyalurkannya kembali, dana tersebut untuk membiayai permodalan bagi perusahaan yang membutuhkan.

Permodalan nasional madani (pnm)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), atau PNM, didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp1,2 triliun dan modal disetor Rp. 300 miliar. Melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 487 KMK 017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program.

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK (usaha mikro kecil menengah koperasi), khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Pengertian program pembiayaan ultra mikro (umi)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 22 tahun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro adalah penyediaan dana yang bersumber dari Pemerintah atau bersama dengan Pemerintah Daerah dan/atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro sedangkan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 22 tahun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha yang menasar usaha mikro yang berada di lapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ultra Mikro (UMi) memberikan fasilitas pembiayaan maksimal Rp10 juta dengan bunga 2 sampai 4 persen saja per nasabah dan disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kantor PNM Mekaar Cabang Mamuju. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dan informasi yang diperlukan, relevan dengan pokok pembahasan yang menjadi objek penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama 3 (dua) bulan, yaitu bulan Januari sampai Maret 2020. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PNM Mekaar Cabang Mamuju yang memiliki usaha mikro, sebanyak 3.134 nasabah dalam wilayah Kabupaten Mamuju.

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui teknik slovin yaitu digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar

sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Dimana sampel akan diambil secara acak terhadap nasabah yang ditemui di kantor PNM Mekaar Cabang Mamuju. Pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\frac{3.134}{1 + (3.134 \times 0,10)^2}$$

$$\frac{3.134}{1 + (3.134 \times 0,01)}$$

$$\frac{3.134}{1 + 31,34} = \frac{3.134}{32}$$

$$n = 98$$

Dimana:

n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = Error 10 %

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan, Penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Observasi merupakan kegiatan mengamati sebuah objek dengan menggunakan panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawab (Sugiyono 2014:142).

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen atau laporan-laporan tentang profil PNM Mekaar, jumlah nasabah dan lokasi binaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel terikat (peningkatan pendapatan) dan variabel bebas (pembiayaan UMi dan pendampingan) sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (pembiayaan UMi dan pendampingan) terhadap variabel terikat (peningkatan Pendapatan).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus Regresi Linear Berganda. Persamaan Regresi Linear Berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

Dimana:

Y = Peningkatan Pendapatan
a = Nilai Konstan
b1, b2 = Koefisien
x1 = Pembiayaan Ultra Mikro
x2 = Pendampingan
e = Error

Analisis Regresi Linier Berganda dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembiayaan Ultra Mikro dan pendampingan terhadap peningkatan Pendapatan baik secara parsial maupun simultan pada tingkat 95% ($\alpha = 0,05$).

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2014 : 78).

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Satu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2014 : 79).

Untuk mengetahui hubungan variabel secara parsial dilakukan melalui uji T sedangkan untuk mengetahui hubungan variabel secara simultan dapat dilakukan melalui uji F. Dalam uji statistik T (uji signifikansi parameter individual) pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung > nilai t tabel maka H1 yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial bisa diterima, Sedangkan dalam uji F (uji signifikansi simultan) pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. apabila nilai F hitung > nilai F tabel maka H1 yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen secara simultan bisa diterima. Dalam hal ini hipotesis yang akan diselidiki adalah:

H0: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; dan

H1: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan metode pearson correlation dengan membandingkan nilai Sig.2 tailed dengan 0,05. Apabila nilai Sig.2 tailed < 0,05 maka data penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai Sig.2 tailed > 0,05 maka data dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Uji validitas variabel X1
Correlations

	x.1.1	x.1.2	x.1.3	x.1.4	x.1.5	X1
x.1.1 Pearson Correlation	1	.801**	.765**	.901**	.759**	.885**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98
x.1.2 Pearson Correlation	.801**	1	.930**	.887**	.947**	.969**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98
x.1.3 Pearson Correlation	.765**	.930**	1	.836**	.978**	.961**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98
x.1.4 Pearson Correlation	.901**	.887**	.836**	1	.841**	.940**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	98	98	98	98	98	98
x.1.5 Pearson Correlation	.759**	.947**	.978**	.841**	1	.964**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	98	98	98	98	98	98
X1 Pearson Correlation	.885**	.969**	.961**	.940**	.964**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	98	98	98	98	98	98

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) x.1.1. (0.000) < 0,05 maka data X.1.1 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.1.2. (0.000) < 0,05 maka data X.1.2 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.1.3. (0.000) < 0,05 maka data X.1.3 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.1.4. (0.000) < 0,05 maka data X.1.4 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.1.5. (0.000) < 0,05 maka data X.1.5 dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji validitas variabel X2
Correlations

		x.2.1	x.2.2	x.2.3	x.2.4	x.2.5	X2
x.2.1	Pearson Correlation	1	.398**	.847**	.493**	.949**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	97	98	98
x.2.2	Pearson Correlation	.398**	1	.470**	.696**	.400**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	97	98	98
x.2.3	Pearson Correlation	.847**	.470**	1	.496**	.851**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	97	98	98
x.2.4	Pearson Correlation	.493**	.696**	.496**	1	.510**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
x.2.5	Pearson Correlation	.949**	.400**	.851**	.510**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	97	98	98
X2	Pearson Correlation	.853**	.697**	.850**	.793**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	97	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) x.2.1. (0.000) < 0,05 maka data X.2.1 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.2.2. (0.000) < 0,05 maka data X.2.2 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.2.3. (0.000) < 0,05 maka data X.2.3 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.2.4. (0.000) < 0,05 maka data X.2.4 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) x.2.5. (0.000) < 0,05 maka data X.2.5 dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji validitas variabel Y
Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	Y
y1	Pearson Correlation	1	.527**	.605**	.498**	.447**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
y2	Pearson Correlation	.527**	1	.906**	.956**	.834**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
y3	Pearson Correlation	.605**	.906**	1	.895**	.766**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
y4	Pearson Correlation	.498**	.956**	.895**	1	.822**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
y5	Pearson Correlation	.447**	.834**	.766**	.822**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y	Pearson Correlation	.762**	.936**	.935**	.923**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) y1. (0.000) < 0,05 maka data y1 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) y2. (0.000) < 0,05 maka data y2 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-

tailed) y_3 . $(0.000) < 0,05$ maka data y_3 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) y_4 . $(0.000) < 0,05$ maka data y_4 dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) y_5 . $(0.000) < 0,05$ maka data y_5 dinyatakan valid.

Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 4. Uji reliabel data

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan melalui SPSS diketahui nilai Cronbach's alpha = 0,779. karena nilai cronbach's alpha $(0,779 > 0,6)$ maka data dinyatakan reliabel.

Analisis regresi linear berganda

Setelah mengumpulkan data untuk dijadikan objek penelitian maka langkah selanjutnya ialah mengolah Data tersebut dalam Program SPSS dengan membuat model persamaan regresi linear berganda yang dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Tabel 5. Koefisien Regresi

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	-7.457	1.151		-6.480 .000
	X1	.472	.082	.363	5.738 .000
	X2	.827	.085	.616	9.742 .000

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS, diketahui nilai $a = -7,457$, $b_1 = 0,472$ dan $b_2 = 0,827$ dengan e maka dengan demikian persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan $Y = -7,457 + 0,472X_1 + 0,827X_2 + e$ dengan intepretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar $-7,457$ artinya jika diasumsikan nilai variabel X_1 (pembiayaan) dan X_2 (pendampingan) sama dengan 0 maka besarnya nilai variabel Y (pendapatan usaha) menurun sebesar $-7,457$;

Koefisien regresi (b_1) adalah sebesar $0,472$ artinya jika setiap peningkatan variabel X_1 sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar $0,472$; dan

Koefisien regresi b_2 adalah sebesar $0,827$ artinya jika terjadi kenaikan variabel x_2 sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap maka pendapatan usaha akan bertambah sebesar $0,827$.

Pengujian hipotesis

Uji statistik t (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila t hitung $>$ dari nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ dari nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui nilai t tabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = a/2 ; n - k - 1$$

$$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 98 - 2 - 1$$

$$= 0,025 ; 95$$

Dengan demikian diketahui nilai t tabel adalah $0,025 ; 95$ yang selanjutnya dari tabel distribusi t didapatkan nilai t tabel $(0,025 ; 95)$ sebesar $1,985$. Selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang telah diperoleh.

Tabel 6. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.457	1.151		-6.480	.000
	X1	.472	.082	.363	5.738	.000
	X2	.827	.085	.616	9.742	.000

Dari tabel 6 tersebut diketahui bahwa nilai t hitung untuk Variabel X1 sebesar 5.738. karena nilai t hitung variabel X1 > dari nilai t tabel (5.738 > 1,985) dan nilai signifikansi variabel X1 (0,000 < 0,05) maka dinyatakan variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel X2 sebesar 9,742 . Karena nilai t hitung variabel X2 > dari nilai t tabel (9,742 > 1,985) dan nilai signifikansinya (0,000 < 0,05) maka variabel X2 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara simultan dalam menerangkan variabel terikat. Apabila F hitung > nilai F tabel, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, Sebaliknya apabila nilai F hitung < nilai F tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Untuk mengetahui nilai F tabel digunakan rumus sebagai berikut :

F tabel = df₁ ; df₂

F tabel = (k ; n – k – 1)

= 2 ; 98 – 2 – 1

= (2 ; 95)

Berdasarkan tabel 7 distribusi F, diketahui nilai t tabel (2:95) adalah 3,09. selanjutnya adalah membandingkan nilai F tabel dengan nilai F hitung.

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	577.714	2	288.857	350.527	.000b
Residual	78.286	95	.824		
Total	656.000	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel 7 diatas diketahui nilai F hitung untuk variabel X1 dan X2 sebesar 350,527. Karena nilai F hitung < dari nilai F tabel (350,527 > 3,09) maka variabel 1 dan X2 secara simultan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Analisis koefisien determinasi

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan ultra mikro dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di Kabupaten Mamuju. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai R Square seperti berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938a	.881	.878	.90778

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,881 yang berarti bahwa peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Mamuju dipengaruhi pembiayaan ultra mikro dan pendampingan sebesar 88,1 persen dan sisanya sebanyak 11 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan, baik dalam melakukan pengamatan langsung maupun melalui hasil tanggapan responden yang tertuang dalam jawaban kuesioner terdapat beberapa

hal yang menarik untuk dibahas. Pertama, dari seluruh responden yang mengisi kuesioner seluruhnya berjenis kelamin perempuan dengan rentan usia antara 18 – 60 tahun yang terdiri dari berbagai macam jenis usaha. Fakta lain adalah bahwa seluruh nasabah PNM Mekaar Cabang Mamuju adalah kaum perempuan, hal ini menimbulkan asumsi penulis bahwa program Mekaar sejatinya adalah program yang dijalankan untuk memberdayakan kaum perempuan, mengingat para pendamping dari pihak PNM Mekaar juga mayoritas perempuan.

Kedua, selama kurun waktu 3 tahun terakhir nasabah PNM Mekaar sudah mencapai 3068 orang nasabah yang terbagi kedalam 214 kelompok kecil dimana masing-masing kelompok beranggotakan minimal 10 orang dan maksimal 30 orang. Sedangkan pendamping yang tersedia hanya 17 orang untuk mengakomodir seluruh nasabah secara bergantian, hal ini tentu tidak efektif mengingat wilayah kerja PNM Mekaar Cabang Mamuju yang cukup luas dan saling berjauhan satu sama lain. Untuk itu dianggap perlu kiranya menambah jumlah pendamping sehingga dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Ketiga, sebagaimana diketahui pembiayaan ultra mikro oleh PNM Mekaar Cabang Mamuju memberikan bantuan permodalan antara Rp. 1.000.000 - Rp. 10.000.000 dengan sistem tanggung renteng. Sistem ini dinilai tidak memberatkan dalam proses pengembalian uang karena jumlahnya yang kecil dan tidak memaksakan.

Keempat, berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diketahui bahwa pembiayaan ultra mikro dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah PNM Mekaar Cabang Mamuju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai F hitung untuk variabel Pembiayaan Ultra Mikro dan Pendampingan sebesar 350,527 karena nilai F hitung > dari nilai F tabel ($350,527 > 3,09$) maka variabel Pembiayaan Ultra Mikro dan Pendampingan secara simultan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan Ultra Mikro dan Pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai t hitung untuk Variabel Pembiayaan Ultra Mikro sebesar 5,738 dan nilai t hitung untuk variabel Pendampingan sebesar 9,742. Karena nilai t hitung Variabel Pembiayaan Ultra Mikro < dari nilai t hitung Variabel Pendampingan maka disimpulkan bahwa Variabel Pendampingan lebih berpengaruh terhadap variabel Pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pembiayaan Ultra Mikro Dominan berpengaruh terhadap Pendapatan dinyatakan ditolak dan H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah O. B. 2012. Total Quality Management Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi, Jakarta. Wahana Kardofa
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. 2000. Akutansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip, Prosedur dan Metode. Jakarta. Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan No 22 Tahun 2017 tentang Pembiayaan Ultra Mikro. Jakarta. Kementerian Keuangan RI.
- Mulyadi.2010. Sistem Akuntansi Edisi ke Tiga Cetakan Kelima. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Suharto.2005. Membangun Masyarakat Membangun Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, Bandung. Refika Aditama.
- Soemarsono. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima, Jakarta. Salemba Empat.
- Sukimo 2006. Teori Pengantar Makro Ekonomi, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.

Theodurus. 2000. Teori Akuntansi. Surabaya. Alfabeta

Tim Penyusun. 2015. Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi. Mamuju: LP3M

Wijaya D. 2018. Akuntansi UMKM. Yogyakarta. Gava Media

Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jurnal:

BBPPKS Makassar. 2016. Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan. Makassar.

Hadinata I. L. 2011. Efektivitas Pendampingan Usaha Mikro, Jakarta.